

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Kabupaten Sleman**

Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum berlokasi di Cokrobedog Godean Sleman Yogyakarta. Panti ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi DIY sebagai lembaga pelayanan masyarakat yang memberikan pelayanan konsultasi, rehabilitasi dan pelayanan sosial untuk membantu merubah sikap dan perilaku psikologis Wanita Rawan Sosial Psikologis (WRSP), keluarga dan lingkungan.

Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum ini memiliki visi : terwujudnya wanita yang bermanfaat, beragama dan mandiri, Misi : meningkatkan sumber daya wanita melalui pelatihan-pelatihan sosial mental, ketrampilan usaha untuk meningkatkan kemandirian, melindungi dan meningkatkan martabat wanita melalui rehabilitasi pelayanan sosial, menggali potensi masyarakat untuk dapat berpartisipasi melalui informasi dan kegiatan sosial kemasyarakatan PSKW, Meningkatkan peran wanita dalam pembangunan, meningkatkan jalinan kerja dan jaringan sosial untuk pengembangan PSKW Yogyakarta. Tujuan Panti Sosial Karya Wanita adalah pulihnya kembali harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, serta kemauan dan kemampuan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat yang normatif

Sistim pelayanan yang ada di panti ini adalah yang memerlukan pelayanan secara khusus dan intensif di PSKW agar dengan sadar tidak kembali melakukan penyimpangan-penyimpangan sesuai norma sosial di masyarakat. Setiap klien di panti akan di rehabilitasi selama satu tahun dan diberikan rehabilitasi yaitu melalui tata rias (salon), tata boga dan menjahit yang semuanya dilakukan di dalam panti dan dilaksanakan lima kali setiap minggu. Dalam menjalankan rehabilitasi klien didampingi oleh pekerja Panti atau Peksos yang Selama klien di panti akan dibimbing dan menjadi tanggung jawab dari peksos tersebut. Selain peksos di panti juga terdapat Psikolog yang mengurus bagaimana keadaan psikologis yang dialami klien dan sebagai tempat curhat klien. Klien diperbolehkan pulang setiap dua minggu sekali untuk pulang kerumah agar dapat berkumpul dengan keluarganya. Klien juga akan mendapatkan Program Kerja Lapangan setelah menjalani rehabilitasi minimal selama delapan bulan di panti, yang akan ditempatkan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di panti.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 35 responden, yaitu semua klien yang tinggal di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum, dilihat berdasarkan usia, pendidikan dan

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Status Perkawinan pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persen%
Usia		
a. 10-14	2	5,71
b. 15-21	30	85,71
c. 22-30	3	8,57
Pendidikan		
a. SD	4	11,43
b. SMP	18	51,43
c. SMA/SMK	17	48,57
d. S1	1	2,86
Status Perkawinan		
a. Menikah	1	2,86
b. Belum Menikah	34	97,14
Total	35	100 %

Berdasarkan data yang tercantum dalam table 4.1 diatas dapat diketahui dari 35 responden, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 15-21 tahun sebanyak 30 orang (85,71%). Dari karakteristik pendidikan responden, mayoritas adalah SMP sebanyak 18 orang (51,43%). Sedangkan dari karakteristik status perkawinan mayoritas belum menikah sebanyak 34 orang (97,14%).

## 2. Rehabilitasi Sosial

Tabel 4.2. Tabel Rehabilitasi Pada Klien Panti Sosial Karya Wanita

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persen%
Lama Tinggal di Panti		
Baru	18	51,4
Sedang	13	37,1
Lama	4	11,4
Total	35	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang baru menjalani rehabilitasi sosial terdapat 18 orang responden (51,4%).

### 3. Depresi

Tabel 4.3. Tabel Depresi Pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi(F)	Persen%
Normal	12	34,3
Ringan	11	31,4
Sedang	4	11,4
Berat	8	22,9
Total	35	100 %

Hasil penelitian menunjukkan depresi pada klien panti sosial karya wanita yang menjalani rehabilitasi yang masuk dalam kategori depresi berat sebanyak 8 orang (22,9%).

### 4. Hubungan Frekuensi Mengikuti Rehabilitasi Dengan Depresi

Tabel 4.4. Tabel Hubungan Rehabilitasi dan Depresi Pada Klien Panti

Sosial Karya Wanita Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Frekuensi (f)	Depresi				Total	P Value
	Normal	Ringan	Sedang	Berat		
Baru	4 22,2%	9 50,0%	3 16,7%	2 11,1%	18 100%	0,52
Sedang	5 35,5%	1 7,7%	1 7,7%	6 46,2%	13 100%	
Lama	3 75,0%	1 25,0%	0 0%	0 0%	4 100%	
Total	12 34,3%	11 31,4%	4 11,4%	8 22,9%	35 100%	

Hasil tabulasi silang sebagaimana tercantum dalam tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang baru tinggal di panti memiliki depresi ringan dengan 11 orang responden. Dari hasil tabulasi frekuensi antara variabel independen dan variabel dependen didapat hasil *p value* sebesar 0,40 sehingga dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan atau H1 ditolak.

### C. Pembahasan

#### 1. Frekuensi Mengikuti Rehabilitasi pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Sleman D.I Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian bahwa frekuensi mengikuti rehabilitasi pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum adalah baru yaitu 18 orang. Kemudian adapun penelitian lain yang dilakukan Pratiwi (2008), dengan hasil yang mengemukakan bahwa pola pemberdayaan wanita tuna susila di panti karya wanita sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari pemberdayaan wanita tuna susila di panti karya wanita wanodyatama Kendal adalah untuk memberikan berbagai pembinaan kepada wanita

tuna susila, sehingga dapat hidup mandiri serta dapat memulihkan harga diri dalam melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar di masyarakat dengan kecakapan vokasional tertentu serta memberikan dampak positif bagi wanita tuna susila baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pratiwi (2010), yang mengkaji tentang pengelolaan pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) keterampilan salon meliputi unsur-unsur perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Dalam perencanaan pelatihan meliputi, identifikasi kebutuhan pelatihan. Dalam pelatihan keterampilan salon di lokalisasi tegal panas kabupaten semarang mengidentifikasi kebutuhan belajar pelatihan menentukan jalannya proses pembelajaran yang baik dan lancar, sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan bagi peserta pelatihan maupun tutor pelatihan keterampilan salon. Persamaan dari peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2008) dan Pratiwi (2010) terletak pada kegiatan yang dilakukan dan rutinitas yang sama, sehingga dalam hal ini rehabilitasi secara keseluruhan mempunyai tujuan dan dasar yang sama.

Klien yang berada di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum yang berjumlah 35 orang, adapun alasan mereka masuk ke panti adalah untuk mendapatkan rehabilitasi dengan tujuan agar klien dapat kembali ke masyarakat sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Rehabilitasi merupakan suatu unit kegiatan yang

diselenggarakan oleh sebuah Panti Sosial untuk membantu klien mendapatkan pelatihan yang bersifat keterampilan dasar yang nantinya dapat dikembangkan secara mandiri oleh klien yang dibina setelah selesai menjalani rehabilitasi.

Rehabilitasi adalah pemulihan (perbaikan/pembetulan) seperti sedia kala, pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali (Depsos RI, 2010). Program rehabilitasi untuk pasien dengan gangguan depresi merujuk pada rangkaian intervensi yang mencakup intervensi di bidang sosial, pendidikan, pekerjaan, perilaku dan kognitif yang diberikan pada individu yang mengalami gangguan jiwa kronik untuk meningkatkan kesembuhan serta meningkatkan fungsi sosial individu di masyarakat, begitu juga dengan pasien yang berada di panti (Stuart & Laraia, 2005). Rehabilitasi yang ada di panti sosial terdapat beberapa kegiatan diantaranya : Tata boga, menjahit dan salon. Sehingga menurut analisis peneliti rehabilitasi dapat dilakukan kepada klien panti untuk meningkatkan status sosial klien agar dapat kembali ke masyarakat sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat dan diharapkan dengan rehabilitasi ini klien dapat hidup

## 2. Depresi pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Sleman D.I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di panti sosial karya wanita sidoarum sebanyak 11 orang responden (31,4%) memiliki tingkat depresi ringan. Pada penelitian lain disebutkan sekitar 15 sampai 20 persen remaja mengalami satu atau lebih episode depresi major depressive, diantaranya 2 sampai 8 persen mengalami depresi kronis seperti murung dan kritik diri untuk beberapa bulan sampai beberapa tahun (Birnaheer & Kessler dkk, dalam Berk, 2000). Perbedaan dengan penelitian ini mungkin terjadi karena beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab dan pencetus dari depresi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan klien yang mengalami depresi sedang sebanyak empat orang (11,4%), sedangkan untuk depresi berat sebanyak delapan orang (22,9%) dikarenakan faktor *confounding* yang tidak dikendalikan oleh peneliti seperti faktor biologi yaitu Jenis neurotransmitter yang bertanggung jawab mengendalikan patofisiologi gangguan alam perasaan pada manusia, faktor genetika yaitu faktor dari gen kedua orang tua yang langsung diturunkan kepada anaknya dan tidak bias dirubah, faktor psikososial yaitu peristiwa traumatic kehidupan dan lingkungan sosial dengan suasana yang menegangkan dapat menjadi kausa gangguan neurosa depresi dan faktor psikodinamik yaitu perasaan kehilangan orang



disekitar yang dicintai yang tidak dapat dikendalikan oleh perasaan seseorang sehingga menjadi faktor pemicu depresi. Didapatkan juga berdasarkan kuesioner yang sudah diisi oleh klien didapatkan hasil bahwa mayoritas klien mengalami permasalahan pada keputusan dan keterpurukan dengan presentase 71% dan 51%.

Selama periode remaja awal dan tengah, kejadian depresi pada perempuan meningkat tajam sehingga jumlah penderita depresi meningkat pada perempuan. Penemuan epidemiologi mengindikasikan bahwa perbandingan 2:1 ini terus berlanjut dari remaja sampai dewasa, termasuk periode usia 18-24 tahun yang dikarakteristikan sebagai masa dewasa awal (Galdstone & Koenig, 2002). Depresi pada remaja mungkin berhubungan dengan faktor biologis, faktor psikososial, faktor genetik dan faktor psikodinamika (Kaplan & Sadock, 2010).

Depresi adalah gangguan alam perasaan (mood) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya gairah hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA* masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*) perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal (Hawari, 2004). Sehingga menurut analisis peneliti depresi yang terjadi pada klien PSKW adalah depresi ringan, namun yang perlu diperhatikan adalah depresi sedang dan berat yang terjadi pada klien

panti. Maka dari itu harus segera ditindak lanjuti oleh panti supaya dapat mengurangi tingkat depresi yang dialami klien.

### 3. Hubungan Frekuensi Mengikuti Rehabilitasi dengan Depresi pada Klien Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Sleman D.I Yogya

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan rehabilitasi dan mengalami depresi sebanyak 8 orang (22,8%). Lahay (2007), hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi antara remaja dengan orangtua bercerai dengan remaja orangtua tidak bercerai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah tingkat depresi yang dialami oleh remaja dan tingkat depresi yaitu menggunakan normal, ringan, sedang dan berat. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *korelasional*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja yang orangtua nya bercerai dan tinggal dirumah, penelitian yang saya ambil adalah tingkat depresi remaja yang berada di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Sleman D.I Yogyakarta. Variabel yang digunakan juga berbeda, jika dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu tingkat depresi dan variabel terikatnya adalah perceraian orangtua, sedangkan penelitian yang saya ambil variabel bebasnya yaitu rehabilitasi dan variabel terikatnya yaitu

Hasil uji statistik antara frekuensi mengikuti rehabilitasi dengan depresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,52 maka jika  $p < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi mengikuti rehabilitasi dengan depresi pada klien panti sosial karya wanita sidoarum kabupaten sleman.

Berdasarkan analisis peneliti hasil yang didapatkan dalam penelitian ini klien yang berada di panti memiliki tingkat depresi yang berbeda, dengan sebagian besar mengalami depresi ringan. Adapun hal yang menyebabkan hasil penelitian ini dikarenakan klien memiliki beberapa faktor pengganggu yang menyebabkan terjadinya depresi. Faktor pengganggu yang dimaksud adalah faktor biologis, faktor genetik, faktor psikososial dan faktor psikodinamik.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

Kekuatan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian yang sudah baku dan penelitian ini memakai total sampling sehingga seluruh responden dapat dianalisis. Angka baku Reliabilitas untuk BDI dengan angka koefisiensi alpha sebesar 0.76-0.95 dengan rata-rata 0.86. sedangkan untuk angka validitasnya adalah 0.55-0.96 dengan rata-rata 0.72.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah adanya faktor pengganggu yang tidak dikendalikan oleh peneliti seperti faktor lingkungan, usia, pendidikan, genetik, psikososial, psikodinamik dan biologis sehingga

dapat mempengaruhi hasil penelitian dan penelitian ini bias digunakan

sebagai acuan untuk penelitian lain.